

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang telah dikenal sebagai negara agraris dengan potensi sumber daya wisata yang besar sehingga dapat dimanfaatkan dalam beberapa sektor, termasuk pariwisata. Diketahui bahwa pariwisata adalah sektor ekonomi dan jasa yang tumbuh dan berkembang paling cepat di dunia. Pada tahun 2017, World Travel and Tourism Council (WTTC) melaporkan bahwa “sektor pariwisata dapat menghasilkan hingga 10 persen dari produk domestik bruto (PDB) dunia” (UNWTO, 2018). (Ramdani & Karyani, 2020).

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian. Pariwisata adalah salah satu dari sedikit yang diizinkan dan salah satu penggunaan ekonomi yang paling umum dari kawasan lindung, dan kepentingannya semakin diakui di seluruh dunia. Pariwisata tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang besar, tetapi juga dapat berfungsi untuk menciptakan kesadaran identitas nasional dan kesatuan keanekaragaman. Kesadaran dapat dibangkitkan dan rasa bangga terhadap bangsa meningkat sehingga tumbuh orang-orang yang lebih peduli terhadap dirinya dan bangsa tumbuh. Traveling cenderung diminati banyak orang karena dapat menghilangkan kebosanan, mengembangkan berbagai jenis kreativitas dan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, “pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah negara bagian, dan pemerintah daerah.” Industri pariwisata tetap menjadi andalan Indonesia dalam trading forex. Karena letak geografis Indonesia, industri pariwisata sangat penting. Kekayaan alam dan budaya Indonesia memicu keinginan pemerintah untuk menunjukkan kekayaan Indonesia kepada dunia luar. (Reza, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata yang dengan cepat menjadi tujuan wisata penting dan sangat populer di seluruh dunia. Beberapa faktor muncul sebagai daya tarik utama, antara lain lahirnya konsep “*back to nature*”. Semoga masyarakat sekitar dan orang luar dapat mengunjungi Yogyakarta karena keragaman budayanya yang unik, harga yang relatif terjangkau, dengan sentuhan kearifan lokal dan masyarakat yang ramah.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan industri yang mendorong masyarakat untuk mengunjungi daerah tujuan wisata yang telah ditetapkan. Faktor penting untuk menarik tamu termasuk keramahtamahan, kebaikan, kebersihan, dan kurangnya alkohol. Oleh karena itu, kualitas air menjadi faktor penting yang perlu disediakan, terutama di wilayah dimana peneliti berkiprah. Terlepas dari nilai-nilai kualitas lingkungan, masyarakat atau petani harus dilibatkan untuk menjamin kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. (Irene et al., 2017 dalam Suwarsito et al., 2022).

Pedesaan desa wisata merupakan dasar pembangunan nasional. Untuk mewujudkan pembangunan secara mandiri, kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, memunculkan pemerataan dan kesempatan berusaha, mendorong memperoleh dan menikmati keuntungan. mampu menangani tantangan perubahan gaya hidup lokal, nasional, dan global. Investasi masyarakat diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata pada obyek yang ditumbuhi mangrove dapat dipengaruhi oleh sektor lain seperti sosial, keagamaan, dan lingkungan. (Holid, 2021).

Perkembangan desa wisata di Indonesia dapat diketahui melalui data jumlah desa wisata yang telah terbentuk selama periode 2010 sampai 2014 dari renstra Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2010-2014. Tercatat ada 200 desa wisata pada tahun 2010, kemudian meningkat hingga tercatat sebanyak 822 desa wisata pada tahun 2014. (Vga & Hakim, 2018).

Pengembangan desa wisata pada dasarnya merupakan dasar pembangunan nasional, karena salah satu kota di Indonesia yang juga mengembangkan desa wisata adalah Desa Kebonagung. Daya tarik utama di Kebon Agung adalah Bendungan Tegal, sebuah bendungan. yang membentang di seberang sungai Opak. Bendungan Tegal diresmikan oleh Dewan Negara pada tahun 1997. Namun, potensi wisata Bendungan Tegal sendiri sebagai destinasi wisata baru dikembangkan sejak tahun 2000. Sementara pada tahun 2003, ide Desa Wisata Kebonagung dicetuskan. diluncurkan. Sejak tahun 2003 telah dilakukan upaya untuk mempromosikan keberadaan Desa Wisata Kebonagung dengan memberikan berbagai layanan pendukung Desa Wisata Kebonagung dengan tetap mempertahankan Bendungan Tegal sebagai tujuan wisata utama. (Penaemas, 2019).

Desa Wisata Kebonagung adalah sebuah desa wisata di Kecamatan Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Kebonagung merupakan desa yang terkenal dengan wisata pertanian tradisionalnya yang biasa dikenal dengan wisata pertanian.

Kegiatan pertanian di Desa Kebonagung meliputi penyiapan benih, pemilihan benih yang bermutu baik, perendaman dalam air, penyemaian benih, pemeliharaan benih untuk ditanam, membajak sawah dengan kerbau, garu (meratakan tanah), menanam benih padi, pemupukan, pemasakan/pengirikan, pemanenan dan penjemuran yang menyeluruh tentunya, penyiapan nasi dan masakan tradisional/Ngliwet. Luas pertanian Desa Kebonagung adalah 117.670 ha . (*Desa Wisata Kebonagung*, 2022).

Salah satu Kepala Desa Wisata Kebonagung mengatakan dalam wawancaranya dengan Larjo bahwa Desa Wisata Kebonagung dikenal sebagai desa wisata edukasi pertanian yang bernuansa budaya dan kebudayaan. Selain bercocok tanam, warga desa Kebonagung juga membudidayakan berbagai tradisi seni dan budaya serta kerajinan tangan. Tradisi yang masih umum dilakukan adalah Gejok Lesung, Karawitan, Wayang Kulit, Jatilan, Wiwitan, Hadroh dan Kenduri. Tradisi ini biasanya diikuti saat menerima wisatawan dari luar daerah. Desa Wisata Kebonagung tidak hanya menawarkan pengunjungnya pemandangan sawah yang menarik, tetapi juga menawarkan wisata buatan tangan, mis. Seperti anyaman bambu, membatik, melukis, printing keramik, hiasan daun kelapa, dan lain-lain.

Perkembangan desa wisata tidak lepas dari peran generasi muda, karena generasi muda merupakan generasi yang di pundaknya terdapat berbagai harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda adalah harapan bangsa yang memimpin pembangunannya. Anda akan mengubah bangsa ini, apakah menjadi bangsa dengan peradaban atau budaya yang baik atau sebaliknya. Itu semua tergantung pada generasi muda. (In'am, 2020).

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peluang perkembangan yang besar untuk berpartisipasi secara optimal. Pemuda adalah faktor pembangunan yang penting, merawat pemuda adalah salah satu hal terpenting yang harus lebih diutamakan. Secara demografis, Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa “pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan penting antara usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh).” Riset pendidikan dan psikologi mengidentifikasi berbagai pemikiran negatif pemuda yang menyebabkan pemuda tidak mampu lagi memenuhi perannya. Namun, masyarakat membutuhkan generasi muda untuk mengikuti generasi yang lebih tua, sehingga pemuda harus mengambil tindakan yang positif dan nyata di sini. (Putra, 2020)

Pemuda sebagai generasi penerus dan bisa menjadi agen control sosial, memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang di dalam sector Desa Wisata. Pemuda dengan segala kelebihan yang dimiliki diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan local dengan kebutuhan wisatawan, sebagai pengembangan Desa Wisata Kebonagung. Namun, sikap kurangnya literasi dan kurang percaya diri yang menjadi salah satu kelemahan pemuda saat ini mengakibatkan kurangnya peran dalam pengembangan Desa Wisata Kebonagung. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian dan penelitian tentang, *“Peran pemuda Kebonagung terhadap pengembangan Desa agrowisata”*.

Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Kebonagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Kebonagung.
3. Untuk mengetahui aspek pengembangan Desa Wisata Kebonagung.

Kegunaan

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di Desa Wisata Kebonagung.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan bagi berkembangnya Desa Wisata Kebonagung, sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat.
3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan.